

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pengertian Pariwisata. Menurut Kodhyat dalam Kurniansah (2014:28) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi social budaya, alam dan ilmu.

Samosir dikenal masyarakat Indonesia karena kekayaan budaya Batak Toba. Selain itu Samosir juga dikenal dengan indahny panorama alam yaitu Danau Toba. Bukan hanya kalangan masyarakat Indonesia, terkenalya Danau Toba hingga luar negeri tidak terlepas dari Pulau Samosir. Pulau Samosir menyimpan beragam keindahan mulai dari pemandangan alam, kebudayaan lokal, hingga peninggalan dan kisah sejarah yang menarik untuk ditelusuri.

Banyak objek wisata di Pulau Samosir yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata rohani, alam dan termasuk sejarah. Tak heran jika kita berkunjung ke Pulau Samosir banyak para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri kita jumpai. Salah satu daerah di Kabupaten Samosir yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata sejarah adalah Desa Tomok.

Tomok merupakan daerah tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan diantara desa-desa yang ada di Pulau Samosir. Hal ini disebabkan hanya di desa ini terdapat bandar pelabuhan penyeberangan Ferry terbesar yang mampu mengangkut truk, mobil, sepeda motor, dan lain-lain yang

menghubungkan Parapat ke daerah wisata di sekitar Pulau Samosir dan juga termasuk Tomok tempat tujuan wisata yang paling ramai dan signifikan dikunjungi para wisatawan luar negeri maupun dalam negeri. Karena di kawasan Wisata Tomok banyak kita temui hal yang menyangkut peninggalan peninggalan sejarah.

Desa Tomok secara khusus merupakan daerah asal Marga Sidabutar. Karenanya hampir seluruh lapisan masyarakat setempat yang ditemui disana merupakan bagian dari klen Marga Sidabutar. Berbicara tentang sejarah, buktibukti peninggalan sejarah bahwa Tomok sebagai salah satu desa tradisional Batak Toba yang telah berusia ratusan tahun dan masih dapat disaksikan hingga sekarang, antara lain adalah keranda batu, Sigale-gale, dan Museum Batak.

Desa Tomok juga dikenal sebagai salah satu sentral penjualan souvenir khas Batak di Danau Toba. Di sini terdapat ratusan kios yang berjejer di sepanjang jalan lebih 1 kilometer yang menjual berbagai cinderamata seperti baju, ulos, patung, gelang, gantungan kunci dan berbagai benda lainnya.

Di belakang Pasar Tomok terdapat kuburan batu Raja Ompu Tolu Sidabutar. Makam batu ini memiliki ukiran yang sangat khas dan penuh makna. Di bagian depan makam terdapat ukiran wajah yang besar, ukiran ini melambangkan Raja Ompu Tolu Sidabutar. Di sisi kanan dan kiri makam ini terdapat dua patung gajah berwarna putih yang melambangkan mahar sang raja untuk permaisurinya.

Lalu ada juga kompleks kuburan tua Raja Sidabutar. Di dalam kompleks makam ini terdapat tiga makam Raja Tomok. Keunikan dari makam-makam batu Raja Sidabutar ini adalah keberadaan makamnya yang tidak dikuburkan di dalam

tanah, melainkan diletakkan di atas permukaan tanah. Lebih uniknya lagi, makam ini juga memiliki ukiran yang indah, terutama makam Raja Sidabutar pertama dan Raja Sidabutar kedua. Di depan makam mereka terpahat ukiran wajah mereka dan di atasnya terpahat ukiran wanita yang dicintainya.

Agak jauh ke belakangnya lagi terdapat Museum Batak Tomok. Museum yang dibangun pada tahun 2005 ini punya koleksi yang menggambarkan sejarah dan budaya masyarakat Batak Toba. Benda-benda tersebut berupa peralatan perang, alat berburu, alat rumah tangga, topeng kayu, patung kayu, alat tenun dan kain ulos yang berbagai motif, buku aksara batak, tongkat batak, dan puluhan benda-benda lainnya yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi.

Bentuk bangunan museum ini berupa Rumah Adat Batak Toba yang dinamakan Rumah Bolon. Rumah yang dibangun dari kayu ini punya arsitektur yang indah dengan banyak makna filosofis. Rumah adat ini juga memiliki banyak ukiran cantik yang dinamakan gorga dan ukiran tersebut juga punya makna-makna tersendiri.

Terakhir, di desa ini juga ada atraksi wisata yang cukup populer yaitu menortor bersama Boneka Sigale-Gale. Boneka Sigale-Gale sendiri adalah sebuah boneka kayu yang diukir mirip seperti manusia seukuran orang dewasa. Boneka ini juga dipakaikan pakaian khas Batak lengkap dengan ulosnya.

Sejarahnya, boneka Sigale-Gale ini bermula dari kisah Raja Rahat dan putranya yang bernama Manggalae yang meninggal di medan perang. Karena kesedihan sang raja, maka rakyatnya membuat patung yang mirip Manggalae dan memasukkan arwahya ke dalam boneka tersebut. Setelah itu, Boneka Sigale-Gale

mendadak menari sambil menortor mengikuti iringan musik hingga sang raja kembali sehat. Sejak itu, kegiatan menortor bersama boneka Sigale-Gale ini tetap dilakukan dan kini, atraksi tersebut telah menjadi sajian utama wisata di Pulau Samosir termasuk masyarakat desa Tomok.

Peninggalan sejarah di suatu daerah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Berdasarkan hal diatas, untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Potensi Wisata Sejarah di Tomok”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sejarah Desa Tomok.
- 2) Identifikasi peninggalan-peninggalan bersejarah di Desa Tomok.
- 3) Potensi yang mendukung Tomok sebagai Objek wisata sejarah di Kabupaten Samosir.
- 4) Peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sejarah di Desa Tomok.
- 5) Dampak Sosial, Ekonomi di Desa Tomok.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya cakupan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini menjadi **“Potensi Wisata Sejarah di Tomok”**.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Sejarah Desa Tomok?
- 2) Potensi Tomok Sebagai Wisata Sejarah ?
- 3) Bagaimana Perkembangan Pariwisata di Desa Tomok?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui Sejarah Desa Tomok
- 2) Untuk Mengetahui Tomok Menjadi Objek Wisata
- 3) Untuk Mengetahui Perkembangan Pariwisata di Tomok
- 4) Untuk Mengetahui potensi Tomok sehingga dapat menjadi objek wisata sejarah

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai sejarah dijadikannya Tomok sebagai objek wisata sejarah
- 2) Memberikan gambaran untuk masyarakat tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir
- 3) Memberikan gambaran kepada Pemerintah tentang perkembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir

- 4) Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dibidang pariwisata pada tempat dan waktu yang berbeda.
- 5) Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa jurusan pendidikan sejarah yang melakukan penelitian dibidang pariwisata pada tempat dan waktu yang berbeda.
- 6) Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan yang melakukan penelitian dibidang pariwisata pada tempat dan waktu yang berbeda.